

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ditengah pergeseran paradigma ekonomi global yang semakin mengedepankan keberlanjutan, konsep ekonomi sirkular “*circular economy*” telah muncul sebagai alternatif untuk menggantikan model ekonomi linier yang bersifat, ambil, gunakan, dan buang“. Ekonomi sirkular menekankan upaya untuk memperpanjang umur produk melalui daur ulang, perbaikan, dan penggunaan kembali, guna mengurangi pemborosan dan dampak negatif terhadap lingkungan. Hal ini sangat relevan mengingat masalah sampah plastik, yang saat ini menjadi salah satu isu lingkungan paling mendesak di dunia (Darmastuti Shanti, dkk, 2020: 1-18).

Gambar 1. 1 Ekonomi Linear



(sumber : <https://www.istockphoto.com>)

Berdasarkan gambar 1.1 diatas siklus ekonomi linear dimulai dari *take* (ambil) merupakan suatu proses mengambil bahan baku dan sumber daya alam yang diambil dari lingkungan, selanjutnya *make* (buat) merupakan sumber daya yang digunakan untuk memproduksi barang, dan yang terakhir *dispose* (buang) merupakan produk yang dibuang sebagai limbah tanpa proses daur ulang. Tahapan ini dapat menyebabkan eksploitasi sumber daya

alam yang berlebihan dan kerusakan lingkungan, berbeda dengan model ekonomi sirkular yang bertujuan meminimalkan sampah dengan mendaur ulang dan menggunakan kembali.

Ekonomi sirkular merupakan sebuah model ekonomi yang bertujuan untuk memaksimalkan penggunaan sumber daya dengan cara mendesain ulang sistem produksi dan konsumsi agar limbah dan emisi dapat diminimalkan. Model ini menekankan pentingnya menggunakan kembali, memperbaiki, mendaur ulang, dan memperpanjang siklus hidup produk, berbeda dengan model ekonomi linear tradisional yang berfokus pada konsep “ambil, buat, buang”. Prinsip utama ekonomi sirkular, yaitu desain untuk mengurangi limbah dan polusi, memperpanjang siklus hidup produk, menggunakan kembali material, dan regenerasi sistem alam. Manfaat dari ekonomi sirkular seperti, penghematan sumber daya, mengurangi limbah, dampak lingkungan yang lebih rendah, mendorong inovasi, dan peluang ekonomi.

Gambar 1. 2 Ekonomi Sirkular



(sumber : <https://www.istockphoto.com>)

Berdasarkan gambar 1.2 diatas siklus ekonomi sirkular dimulai dari

collect sampah (pengumpulan sampah) adalah proses pengumpulan sampah dari berbagai sumber tujuannya untuk menjaga kebersihan lingkungan, mencegah pencemaran, dan mendukung pengelolaan limbah yang berkelanjutan. Selanjutnya *recycle* sampah (daur ulang) adalah proses mengubah sampah menjadi produk baru yang dapat digunakan.

Selanjutnya ada *make* (menciptakan produk baru) adalah proses menciptakan sampah sebagai hasil dari berbagai aktivitas manusia. Ekonomi sirkular merupakan sebuah model ekonomi yang bertujuan untuk memaksimalkan penggunaan sumber daya dengan cara mendesain ulang sistem produksi dan konsumsi agar limbah dan emisi dapat diminimalkan. Model ini menekankan pentingnya menggunakan kembali, memperbaiki, mendaur ulang, dan memperpanjang siklus hidup produk. Berbeda dengan model ekonomi linear tradisional yang berfokus pada konsep “ambil, buat, buang”. Prinsip utama ekonomi sirkular, yaitu desain untuk mengurangi limbah dan polusi, memperpanjang siklus hidup produk, menggunakan kembali material, dan regenerasi sistem alam. Manfaat dari ekonomi sirkular seperti, penghematan sumber daya, mengurangi limbah, dampak lingkungan yang lebih rendah, mendorong inovasi, dan peluang ekonomi.

Alasan khusus mengangkat kampanye ekonomi sirkular dengan judul “Kampanye Sosial Dalam Mengubah Perilaku Mahasiswa Universitas Dharma Andalas Terhadap Sampah Botol Plastik Di Tiktok Dan Instagram” bahwa melalui observasi langsung oleh penulis dimana minimnya kesadaran mahasiswa untuk membuang sampah botol plastik yang dapat didaur ulang dimana sampah tersebut merusak lingkungan yang harus dilestarikan dan belum paham akan manfaat sampah botol plastik tersebut. penulis mengkampanyekan melalui media tiktok dan instagram dikarenakan media berperan sangat luas untuk menjangkau audiens. Sebagai pusat ilmu pengetahuan dan pengembangan sumber daya manusia, Universitas Dharma Andalas dapat menjadi contoh nyata dalam mengelola sampah, menghemat energi, dan memanfaatkan sumber daya secara efisien. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi sirkular.

Pengelolaan sampah plastik, khususnya botol plastik, telah menjadi salah satu tantangan lingkungan yang mendesak di Indonesia (Darmastuti Shanti, dkk, 2020: 1-18). Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), jumlah sampah plastik di Indonesia mencapai jutaan ton per tahun, di mana sebagian besar tidak terkelola dengan baik dan mencemari lingkungan (<https://ppkl.menlhk.go.id/>). Universitas sebagai institusi pendidikan memiliki peran penting dalam membangun kesadaran masyarakat, dimulai dari komunitas mahasiswanya.

Di Universitas Dharma Andalas, perilaku mahasiswa dalam mengelola sampah botol plastik masih menjadi perhatian. Banyak botol plastik yang terbuang sembarangan di lingkungan kampus, yang tidak hanya mencemari estetika tetapi juga memberikan dampak negatif terhadap ekosistem. Namun, di sisi lain, mahasiswa adalah agen perubahan yang memiliki potensi besar untuk menginspirasi perubahan perilaku di masyarakat luas.

Dalam konteks ini, konsep ekonomi sirkular menjadi solusi yang relevan. Ekonomi sirkular menekankan pada prinsip penggunaan kembali, mendaur ulang, dan mengurangi limbah, yang sangat sesuai untuk mengatasi masalah sampah plastik. Kampanye ini bertujuan untuk Meningkatkan Kesadaran, mahasiswa tentang pentingnya pengelolaan sampah plastik secara bertanggung jawab. Yang kedua Mendorong Perubahan Perilaku Mengganti kebiasaan menggunakan botol plastik sekali pakai dengan botol minum atau tumbler yang dapat digunakan kembali.

Alasan Menggunakan TikTok dan Instagram Sebagai platform media sosial yang digemari generasi muda, TikTok dan Instagram adalah media yang sangat efektif untuk menyampaikan pesan kampanye ini. Statistik menunjukkan bahwa mayoritas pengguna kedua platform tersebut adalah anak muda berusia 18-24 tahun, termasuk mahasiswa. Melalui iklan kreatif, kampanye ini diharapkan dapat menarik perhatian, meningkatkan keterlibatan, dan menginspirasi tindakan nyata dari mahasiswa Universitas Dharma Andalas. Kampanye sosial ini tidak hanya bertujuan mengubah

perilaku mahasiswa dalam mengelola sampah botol plastik tetapi juga mendorong mereka untuk menjadi duta perubahan dalam masyarakat. Dengan mengintegrasikan konsep ekonomi sirkular ke dalam kehidupan sehari-hari, kampus dapat menjadi contoh nyata dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih, hijau, dan berkelanjutan.

1.2 Tujuan

Untuk meningkatkan kesadaran dan mengubah perilaku mahasiswa Universitas Dharma Andalas terhadap pengelolaan sampah botol plastik dengan memperkenalkan konsep ekonomi sirkular Melalui platform TikTok dan Instagram.

1.3 Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan terkait kajian komunikasi yang diterapkan di lingkungan Universitas Dharma Andalas dalam meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan.

2. Manfaat Praktis

Tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan pemahaman kepada para pembaca termasuk penulis mengenai pentingnya kesadaran akan pengelolaan sampah plastik di lingkungan Universitas Dharma Andalas.